

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Pemerintah terus berupaya menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas. Di Indonesia, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) memainkan peranan penting dalam menyediakan pendidikan dasar yang berstandar nasional. Dalam prosesnya, mobilitas peserta didik, baik antar sekolah maupun antar wilayah, menjadi fenomena yang umum terjadi.<sup>1</sup>

Mutasi peserta didik merupakan salah satu mekanisme yang mendukung mobilitas tersebut. Mutasi ini terjadi karena berbagai alasan, seperti perpindahan tempat tinggal orang tua, kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan lingkungan belajar yang lebih kondusif, atau faktor kapasitas daya tampung sekolah.<sup>2</sup> Sistem mutasi yang terstruktur memungkinkan peserta didik melanjutkan pendidikannya tanpa hambatan, sekaligus tetap terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional.

Namun, pelaksanaan sistem mutasi di tingkat SMPN menghadapi berbagai tantangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kendala seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap prosedur mutasi, kesenjangan daya tampung antara sekolah asal dan tujuan, hingga belum optimalnya teknologi dalam mendukung administrasi mutasi.<sup>3</sup> Selain itu, beberapa sekolah mengalami kesulitan

---

<sup>1</sup>Kemendikbud, *Laporan Pendidikan Nasional*, 2022.

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Pendidikan Indonesia*., 2021.

<sup>3</sup>Choirunniswah Choirunniswah, Ibrahim Ibrahim, dan Titik Febriyanna, "Pelaksanaan Sistem Mutasi Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 4 Palembang," *Journal of Law*,

menyeimbangkan kebutuhan administratif dengan dampak sosial, seperti adaptasi siswa baru dalam lingkungan sekolah yang baru.

Meski telah ada beberapa kajian yang membahas pelaksanaan sistem mutasi peserta didik, kebanyakan studi hanya berfokus pada aspek administratif, seperti regulasi atau mekanisme teknis mutasi.<sup>4</sup> Masih sedikit penelitian yang menyoroti dampak sistem mutasi terhadap pemerataan akses pendidikan, kualitas pembelajaran, serta adaptasi sosial peserta didik di sekolah tujuan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu ditelaah lebih dalam, khususnya untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak holistik dari sistem mutasi peserta didik di SMPN.

proses mutasi peserta didik sering kali dipandang sebagai langkah administratif semata. Namun jika ditinjau lebih dalam, mutasi juga merupakan bagian dari perjalanan seorang siswa dalam menuntut ilmu, serupa dengan kisah yang diabadikan dalam Q.S. Al-Kahf ayat 65:

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّنْ لَّدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٥﴾

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan pelaksanaan sistem mutasi peserta didik, sehingga dapat mendukung pemerataan akses pendidikan berkualitas, efisiensi administratif, dan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

---

*Administration, and Social Science* 4, no. 4 (29 Mei 2024): 624–31, <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.852>.

<sup>4</sup>Choirunniswah, Ibrahim, dan Febriayanna.

Latar belakang ini menunjukkan pentingnya pendidikan bagi seluruh umat manusia. Sekolah mempunyai tugas membimbing dan mendampingi anak-anak yang mengalami kesulitan, misalnya dalam belajar, di samping memberikan berbagai ilmu pengetahuan. Setiap lembaga pendidikan dilengkapi dengan sejumlah sistem pendukung yang memungkinkannya mencapai tujuannya. Di lembaga pendidikan, permasalahan perpindahan pelajar sering kita jumpai. Siswa yang hendak pindah sekolah dapat melalui perpindahan internal (dari satu kelas ke kelas lain secara paralel) atau perpindahan eksternal (dari satu sekolah ke sekolah lain), yang bertempat di SMPN 24 Banjarmasin.

Mengingat temuan awal dari 14 November 2023, terdapat banyak siswa yang dipindahkan ke SMPN 24 Banjarmasin, mulai dari siswa pindahan masuk dan siswa pindahan keluar selama tiga tahun terakhir. Mulai dari 2020 sampai 2023 terdapat 37 mutasi masuk dan 29 mutasi peserta didik yang keluar dilihat dari buku mutasi siswa.

Peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pelaksanaan Sistem Mutasi Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Banjarmasin” karena untuk benar-benar memahami sistem perpindahan siswa di SMPN 24 Banjarmasin diperlukan penelitian yang mendalam.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan mengenai pengertian judul di atas, maka definisi operasionalnya menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

## 1. Pelaksanaan Sistem Mutasi

Dalam penelitian ini, pelaksanaan sistem mutasi peserta didik diartikan sebagai rangkaian kegiatan administratif dan akademik yang dilakukan oleh sekolah dalam menerima peserta didik pindahan dari sekolah lain pada jenjang yang sama. Pelaksanaan tersebut mencakup lima indikator utama, yaitu: prosedur permohonan mutasi oleh orang tua/wali dengan melampirkan dokumen pendukung seperti surat pindah dan rapor, verifikasi dan validasi data oleh pihak sekolah untuk memastikan keabsahan data dan menghindari duplikasi dalam sistem Dapodik, persetujuan mutasi dan penempatan kelas berdasarkan hasil belajar sebelumnya, penginputan data peserta didik ke dalam sistem Dapodik oleh operator sekolah, serta penyesuaian pembelajaran untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan dan sistem sekolah tujuan.<sup>5</sup>

## 2. Mutasi Masuk Peserta Didik

Mutasi masuk peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan siswa dari sekolah asal ke sekolah tujuan pada jenjang yang sama di luar jalur PPDB, sesuai ketentuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Secara operasional, mutasi ini diukur melalui lima indikator: pengajuan permohonan oleh orang tua/wali, verifikasi dokumen dan data oleh sekolah tujuan, persetujuan dan penempatan kelas, pencatatan dalam sistem Dapodik, serta penyesuaian akademik dan sosial peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)" (Jakarta: Kemendikbudristek, 2023).

<sup>6</sup>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknolog, "Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2023/2024." (Jakarta: Kemendikbudristek, 2023).

### 3. Mutasi Keluar

Mutasi keluar peserta didik diartikan sebagai perpindahan siswa dari sekolah asal ke sekolah lain yang setara atas permintaan orang tua/wali dan persetujuan sekolah, sesuai kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Secara operasional, mutasi ini diukur melalui lima indikator: pengajuan permohonan, persetujuan sekolah, penerbitan surat pindah, pencatatan di sistem Dapodik, dan serah terima berkas ke sekolah tujuan.<sup>7</sup>

### 4. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang terdaftar secara resmi sebagai siswa aktif pada jenjang pendidikan tertentu dan menjadi subjek perpindahan (mutasi) dari sekolah asal ke sekolah tujuan pada jenjang yang sama. Sebagai subjek mutasi, peserta didik menjalani proses administrasi yang meliputi pengajuan permohonan mutasi, verifikasi data dan dokumen, persetujuan pihak sekolah, pencatatan dalam sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik), serta penyesuaian akademik dan sosial di sekolah tujuan, sesuai ketentuan kebijakan pendidikan nasional.<sup>8</sup>

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mempersempit permasalahan yang ingin ditangani sehingga lebih tepat dan tepat sasaran. Penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem mutasi peserta didik yang ada di SMPN 24 Banjarmasin.

---

<sup>7</sup>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).”

<sup>8</sup>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan sistem mutasi peserta didik di SMPN 24 Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem mutasi peserta didik yang ada di SMPN 24 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan sistem mutasi peserta didik di SMPN 24 Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman keilmuan mengenai penerapan sistem mutasi siswa di SMPN 24 Banjarmasin. Dapat juga digunakan sebagai perpustakaan dan bahan bacaan bagi dosen dan mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian tentang mutasi peserta didik memiliki signifikansi praktis sebagai berikut:

###### **a. Bagi Sekolah Asal dan Tujuan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun prosedur yang lebih efektif dan efisien untuk menangani proses mutasi peserta didik. Dengan memahami tantangan yang dihadapi dalam proses mutasi, pihak

sekolah dapat meningkatkan pelayanan administrasi, komunikasi dengan orang tua, serta koordinasi antar lembaga pendidikan.

b. Bagi Orang Tua/Wali Peserta Didik

Penelitian ini memberikan informasi dan panduan praktis bagi orang tua atau wali dalam memahami prosedur mutasi peserta didik. Selain itu, orang tua dapat lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan adaptasi anak setelah mutasi, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang sesuai.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan temuan penelitian ini, peserta didik yang mengalami mutasi dapat memperoleh lingkungan pendidikan yang lebih mendukung perkembangan akademik dan non-akademik mereka. Selain itu, rekomendasi dari penelitian ini dapat membantu menciptakan kondisi yang lebih inklusif di sekolah tujuan, sehingga peserta didik lebih cepat beradaptasi.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan landasan praktis untuk penelitian lebih lanjut, terutama dalam bidang manajemen pendidikan, psikologi adaptasi siswa, atau pengembangan kebijakan pendidikan. Hal ini membuka ruang bagi eksplorasi topik serupa dengan konteks yang lebih spesifik.

## **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dikumpulkan dari berbagai sumber oleh para peneliti, seperti:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>Penelitian Nanik Istiroah<sup>9</sup></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik di SMA Patria meliputi perencanaan yang diawali dengan analisis kebutuhan, rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, pendaftaran, dan pemantauan siswa. Pembinaan dilakukan melalui kegiatan di dalam dan luar sekolah. sedangkan penilaian menggunakan metode formatif dan sumatif, dilanjutkan dengan remedial dan pengayaan. Mutasi peserta didik mencakup transfer internal, eksternal, dan putus sekolah. Kendala yang dihadapi antara lain kuota siswa baru yang tidak terpenuhi sehingga sistem seleksi menerapkan promosi, registrasi buku induk yang kurang efektif, serta fasilitas pendukung ekstrakurikuler,</p>	<p>Persamaan adalah penelitian sama-sama membahas manajemen peserta didik, yaitu bagaimana lembaga pendidikan mengelola keberadaan dan dinamika siswa. Meskipun fokus berbeda, keduanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan peserta didik di lingkungan sekolah.</p>	<p>Perbedaan objek penelitian terdapat pada permasalahan mengenai manajemen peserta didik, sedangkan saya tentang masalah manajemen peserta didik yang berfokus pada mutasi peserta didik di lembaga pendidikan yang akan diteliti.</p>

<sup>9</sup>Nanik Istiroah, "Manajemen Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Patria Bantul" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	perpustakaan, kantin, dan UKS yang belum optimal. Motivasi siswa untuk meningkatkan nilai rendah dan ada keterlambatan kenaikan kelas bagi yang belum tuntas.		
Beni AG <sup>10</sup>	Proses rekrutmen mahasiswa dimulai dengan perencanaan, seperti pembentukan tim rekrutmen, rapat koordinasi, sosialisasi, pendaftaran, seleksi, hingga pengambilan keputusan. Hasil seleksi dan pendaftaran ulang diumumkan kepada peserta. Penetapan kriteria seleksi berperan penting dalam mendukung visi dan misi lembaga. Oleh karena itu, pengelolaan rekrutmen yang efektif dan efisien sangat penting bagi keberhasilan lembaga pendidikan.	Persamaan adalah bahwa penelitian sama-sama membahas manajemen peserta didik, yaitu bagaimana lembaga pendidikan mengelola keluar masuknya siswa. Baik rekrutmen peserta didik baru maupun mutasi peserta didik sama-sama merupakan bagian dari proses pengelolaan administrasi dan mobilitas siswa dalam suatu lembaga pendidikan.	Perbedaan objek penelitian terdapat pada rekrutmen peserta didik baru. sedangkan saya tentang masalah manajemen peserta didik yang berfokus pada mutasi peserta didik di lembaga pendidikan yang akan diteliti.
Nadya Indi Rahesti <sup>11</sup>	Asal penelitian menunjukkan bahwa sistem pembagian kelas dan perpindahan siswa di tingkat SMP telah terbentuk, mencakup pengelolaan kelas reguler, kelas tambahan,	Persamaan dari perbedaan tersebut adalah bahwa kedua penelitian sama-sama membahas manajemen peserta didik di	Perbedaan objek penelitian terdapat pada sistem manajemen kelas dan peserta didik. sedangkan saya tentang masalah manajemen

<sup>10</sup>Benni Ag, "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru SMP Taman Siswa Curup Rejang Lebong" (2021).

<sup>11</sup>Nadya Indi Rahesti, "Sistem Informasi Distribusi Kelas Dan Mutasi Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama" (2018).

Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	siswa pindahan masuk dan keluar. Proses ini juga melibatkan pengisian Buku Induk Siswa Pindahan dan formulir permintaan kursus klinis ujian nasional oleh administrator dan guru.	lembaga pendidikan. Baik sistem manajemen kelas maupun mutasi peserta didik, keduanya berfokus pada pengaturan, pendataan, dan penempatan siswa untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan terorganisir.	peserta didik yang berfokus pada mutasi peserta didik di lembaga pendidikan yang akan diteliti.

Dapat disimpulkan, meskipun sama-sama meneliti tentang manajemen peserta didik tetapi penelitian saya hanya manajemen peserta didik yang berfokus pada pelaksanaan mutasi peserta didik. Namun memiliki tujuan yang sama yakni memahami dan meningkatkan efektivitas pengelolaan peserta didik, baik dalam hal keluar masuk siswa, penempatan, maupun pendataan, demi mendukung kelancaran proses pendidikan secara menyeluruh.

### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I Presentasi. Latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan dibahas dalam bab ini.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Dalam bab ini berisi tentang kajian teoritik dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian. Meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup. Meliputi simpulan dan saran.